ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa
Volume 1, Number 3, 2023 pp. 295-304
P-ISSN: 2986-9382 E-ISSN : 2986-9390
Open Access: https://dx.doi.org/10.0000/adm

Peningkatan Keterampilan Manajemen Ekonomi Dan Sdm Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Wisata Branjang

Nina Mistriani [1*], Devi Handriana[2], Hesky Ilham Ikhlasandi[3], Benedectta Arsenia NH[4], Ida Rohmawati[5], Muhammad Aji Pamungkas[6], Margaretha Setyaningtyas[7], Putri Aryanti Amanda[8], Muhammad Azhar Putra[9], Isnu Hadi Sunarko[10], Rizky Maharani[11]

[1,2,3,5,7,9,10,11]Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Semarang, Indonesia

[4,6,8]Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Semarang, Indonesia
Emai: ninamistriani.stiepari@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received April 10, 2023
Revised April 20, 2023
Accepted Juni 30, 2023

Kata Kunci:
Ketrampilan, Manajemen Usaha, Ekonomi, SDM, TOGA
Keywords:
Skills, Business Management, Economics, Human Resources, TOGA

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Nina Mistriani, et.al. Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv

ABSTRAK

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi melalui Direktorat Pembelajaran Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi, Riset dan Tekhnologi telah memberikan kesempatan kepada PPK Ormawa BEM Stiepari sebagai wadah mahasiswa dalam mengembangkan soft skills sesuai harapan Pemerintah untuk mencapai SDM unggul akan melaksanakan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Branjang. Desa Wisata Branjang memiliki berbagai macam potensi diantaranya alam, budaya dan kuliner. Potensi yang dimiliki dapat dijadikan pengembangan wisata yang layak direkomendasikan sebagai daya tarik wisata unggulan di Jawa Tengah. Potensi alam yang dapat dikembangkan yaitu taman toga atau taman tanaman obat keluarga yang digalakan di desa wisata Branjang. Potensi tanaman obat di desa wisata Branjang cukup besar, sehingga menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan wisata edukasi khususnya bagi masyarakat desa dan kelompok tani. Upaya ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuan Program yaitu membuat paket wisata, pembentukan kelompok tour guide, penambahan jenis tanaman obat berbasis biodiversitas unggulan, dan penambahan kelompok konservasi tanaman obat melalui observasi langsung ke masyarakat, pendampingan, forum group discussion (FGD) dan praktik kegiatan dengan masyarakat dan pengelola setempat. Selanjutnya adalah pelaporan hasil pelaksanaan program PPK Ormawa BEM STIEPARI.

ABSTRACT

The Ministry of Education, Culture, Research and Technology through the Directorate of Student Learning, Directorate General of Higher Education, Research and Technology has provided the opportunity for PPK Ormawa BEM Stiepari as a forum for students to develop soft skills in accordance with the Government's expectations of achieving superior human resources and will carry out community service and empowerment programs at the Branjang Tourism Village. Branjang Tourism Village has various potentials including nature, culture and culinary. The potential it has can be used as a tourism development that is worthy of being recommended as a leading tourist attraction in Central Java. The natural potential that can be developed is the toga garden or family medicinal plant garden which is being promoted in the Branjang tourist village. The potential for medicinal plants in the Branjang tourist village is quite large, so it is an effort to develop educational tourism, especially for village communities and farmer groups. It is hoped that this effort can help the community maintain the health and welfare of the local community. The aim of the program is to create tour packages, form tour guide groups, add superior types of biodiversity-based medicinal plants, and add medicinal plant conservation groups through direct community observation, mentoring, group discussion forums (FGD) and practical activities with local communities and managers. Next is reporting the results of the implementation of the Ormawa BEM STIEPARI PPK program.

Pendahuluan

Institusi perguruan tinggi (PT) menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk mencapai perubahan masyarakat dalam kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang super cepat menjadi salah satu kemampuan penting sivitas akademika sebagai manusia yang berdaulat. Masyarakat telah berubah dari *primitive* menuju *smart society* dimana adanya Gerakan yang harus terkoneksi dengan generasi Z yang kreatif, cepat, tanpa batas dan kolaborasi. oleh karena itu, BEM STIEPARI Semarang berpikir untuk melaksanakan perubahan tersebut melalui program Tridharma, yaitu Dharma utama yang akan dilaksanakan melalui riset dan pengabdian masyarakat di desa wisata Branjang yang memiliki potensi dalam peningkatan keterampilan manajemen ekonomi dan SDM Melalui Pemnfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Wisata Branjang untuk mendukung penguatan Perguruan Tinggi mendukung prinsip *growth mind* set mahasiswa. Selanjutnya mendukung program pemerintah Desa dalam peningkatan Ekonomi dan SDM masyarakat dalam berbagai aspek.

Upaya program kerja yang akan dilakukan oleh BEM STIEPARI Semarang akan menghasilkan sumber daya manusia untuk masyarakat desa dan juga mahasiswa berkarakter unggul. Kegiatan Tridharma ini dilaksanakan oleh 1 dosen pembimbing dan 10 mahasiswa yang memiliki kemampuan *hard skills* dan *soft skills* yang seimbang. Selain itu terdiri dari program studi manajemen dan pariwisata.

Isu-isu global terkait industri pariwisata setelah pandemi khususnya pariwisata yang terdampak adanya pengurangan kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata. Wisatawan lebih tertarik pada wisata berbasis kesehatan, Maka dibutuhkannya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dalam menyusun strategi-strategi pengelolaan khususnya konservasi keanekaragaman hayati. Kegiatan konservasi sebagai upaya pelestarian habitat asli dalam suatu kawasan konservasi dengan berbagai tipe ekosistem.

Kawasan konservasi tanaman toba dapat sebagai Apotik hidup dimana lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional. Beberapa jenis tumbuhan dapat hidup dengan kegunaan serta manfaat masing-masing. Lebih dari 1000 spesies tanaman obat di Indonesia sebagian besar belum teridentifikasi secara ilmiah. Hampir semua daerah di Indonesia memiliki tanaman obat yang telah dibuktikan kemanjurannya secara empiris (Syarif et al., 2011). Pengetahuan masyarakat lokal dalam memanfaatkan sumber daya tumbuhan secara tidak langsung dapat membantu menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan usaha domestikasi tanaman obat. (Utami et al., 2019)

Pengembangan kawasan konservasi berbasis biodiversitas ini menjadi upaya untuk meningkatkan konservasi keanekaragaman hayati dan spesies unggulan yang dapat dijadikan sebagai branding lokasi sebagai pusat edukasi tanaman obat di desa wisata Branjang (Mistriani & Helyanan, 2022).Keanekaragaman hayati Desa Branjang sebagai kawasan konservasi budidaya tanaman obat telah dilakukan oleh masyarakat, namun untuk beberapa spesies unggulan atau langka, diperlukan untuk penambahan tanaman obat keluarga. Selanjutnya Adapun Target program capaian kepada mitra sasaran yang telah dilakukan dan perlunya program keberlanjutan adalah:

Tabel 1. Roadmap Kegiatan PPK Ormawa BEM STIEPARI

No	Roadmap Kegiatan	Target Tahun Ke
1.	a. Pemetaan Potensi Biodiversitas b. Penetapan kawasan konservasi biodiversitas tanaman obat langka c. Terbentuknya kelompok konservasi d. Branding Lokasi Kegiatan pusat konservasi tanaman obat sebagai pusat edukasi dan bisnis masyarakat	Tercapai, Tahun ke 1 Pendanaan PPK Ormawa tahun 2022
2.	Peningkatan Keterampilan Manajemen Ekonomi dan SDM	Target ke 2 Pendanaan Program PPK Ormawa 2023

Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada Masyarakat. (Paramita et al., 2018). Pengembangan ini menjadi upaya untuk meningkatkan Ekonomi dan SDM masyarakat di desa wisata Branjang

Metode Pengabdian

Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan di Desa Branjang. Waktu pelaksanaan PPK BEM STIEPARI Semarang Juni sampai dengan November. Metode pengabdian dalam rancangan kegiatan yaitu menyelesaikan rumusan masalah dari kegiatan pembinaan dan pendampingan masyarakat oleh organisasi kemahasiswaan BEM STIEPARI Semarang adalah :

a. Belum adanya kelompok *tour guide*, terutama pada kawasan konservasi tanaman obat keluarga (toga)
b. Belum adanya paket wisata untuk kawasan konservasi yang terintegrasi dengan paket wisata desa wisata Branjang
c. Memperluas kawasan konservasi tanaman obat biodiversitas di sekitar desa Branjang
d. Perlunya Penambahan kelompok konservasi tanaman obat

Solusi dari rumusan masalah di atas ialah :

a. Terbentuknya kelompok *tour guide* untuk kawasan konservasi tanaman obat
b. Pengadaan paket wisata untuk kawasan konservasi, sehingga dapat dipromosikan kepada wisatawan, masyarakat dan pemerintah terkait
c. Perluasan kawasan konservasi tanaman obat
d. Terbentuknya kelompok baru konservasi tanaman obat

Ruang lingkup uraian pengambilan keputusan bersama sasaran yaitu kegiatan pelaksanaan PPK Ormawa di desa wisata Branjang diharapkan mampu menjadi contoh desa wisata yang diminati wisatawan yang mampu meningkatkan ketrampilan manajemen ekonomi dan SDM bagi masyarakat desa Branjang. Selain itu masyarakat dapat mengembangkan daya tarik wisata yang layak menjadi wisata alternative khususnya dikondisi pasca pandemi dengan konsep *wellness tourism* (Smith & Kelly, 2006), (Nel-lo Andreu et al., 2021) atau lebih dikenal wisata Kesehatan. Pariwisata kesehatan terus mengalami tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan pariwisata global (Dillette et al., 2021), berbasis alam yang disajikan dalam paket wisata kesehatan melalui konservasi tanaman obat. Sehingga wisatawan dapat memperoleh pengalaman pembelajaran tentang pengelolaan tanaman obat.

Tahapan-tahapan pelaksanaan:

a. Identifikasi potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat
Sesuai dengan hasil pendampingan pada tahapan pertama terhadap mitra masyarakat desa Branjang. Sejauh ini masyarakat membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan demi menumbuh kembangkan inovasi dan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan hasil tanaman obat keluarga. Selanjutnya masyarakat membutuhkan dukungan dalam upaya peningkatan ketrampilan manajemen ekonomi dan SDM masyarakat lokal.

b. Deskripsi hasil identifikasi kebutuhan masyarakat
Masyarakat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya akademisi untuk mendukung peningkatan kemampuan dan pemahaman terhadap pengolahan tanaman obat keluarga. Selanjutnya dari hasil pendampingan tahap pertama, untuk pengembangan berkelanjutan masyarakat membutuhkan pengadaan kelompok *tour guide* di kawasan konservasi. Berikutnya penambahan kelompok konservasi dan perluasan pengembangan tanaman obat dengan menambahkan jenis tanaman dan mengajak seluruh masyarakat untuk berpartisipasi.

c. Deskripsi ringkas khalayak sasaran
Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa wisata Branjang yang saat ini diarahkan untuk lebih memanfaatkan tanaman obat sebagai kawasan wisata edukasi, selanjutnya ditingkatkan pada peningkatan SDM masyarakat sebagai tour guide dan peningkatan ekonomi melalui paket wisata dan bisnis usaha tanaman obat biodiversitas.

d. Menguraikan rencana bentuk intervensi yang akan diberikan ke sasaran
Rencana intervensi dalam kegiatan ini yaitu bersama dengan masyarakat mendesain program untuk peningkatan ketrampilan manajemen ekonomi dan SDM, melalui sosialisasi secara langsung ataupun FGD.

e. Merintis kemitraan yang berkelanjutan diluar desa, mitra desa bersifat keharusan
Dalam Kegiatan ini team akan menjalin kerja sama dengan pemerintah setempat, serta dunia industry PT Sidomuncul yang merupakan perusahaan berbasis obat-obatan yang dapat memotivasi masyarakat dalam wirausaha bisnis tanaman obat biodiversitas dan juga peningkatan SDM dalam pengelolaan paket wisata. Bekerjasama dengan LSP Pariwisata untuk pendampingan dan uji kompetensi tour guide ekowisata (guide lokal).

f. Merumuskan indicator keberhasilan dan metode pengukuran sesuai topik
Tabel 2. Indicator keberhasilan Program PPK Ormawa BEM STIEPARI

No	Indicator Keberhasilan	Metode Pengukuran	Tanggung Jawab
1.	Terbentuknya Kelompok Tour Guide	Program Kelembagaan terbentuk 8 orang tour guide	Dosen Pendamping Mahasiswa Pengelola Masyarakat
2.	Adanya Paket Wisata untuk kawasan konservasi dan edukasi tanaman obat	Program pemetaan paket wisata edukasi, minimal 2 paket wisata	Dosen Pendamping Mahasiswa Pengelola Masyarakat
3.	Kelestarian tanaman oabat berbasis biodiversitas unggulan	Melibatkan wilayah desa, minimal 2 RW	Dosen Pendamping Mahasiswa Pengelola Masyarakat
4.	Adanya penambahan kelompok konservasi tanaman obat	Produk pengembangan tanaman obat	Dosen Pendamping Mahasiswa Pengelola Masyarakat

g. Melaksanakan program bersama masyarakat
   Pelaksanaan program akan dimulai dengan mengadakan *focus group discussion* (FGD) dengan masyarakat dan pengelola desa terkait kebutuhan dan kendala yang dihadapi masyarakat. Selanjutnya melakukan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat terkait peningkatan ketrampilan manajemen ekonomi dan SDM melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga.
h. Menguraikan bentuk dukungan pemerintah desa/kelurahan
   Pemerintah mendukung program kegiatan PPK Ormawa BEM Stiepari melalui dukungan kerjasama jika kegiatan ini berjalan dengan baik, melalui program kegiatan pendampingan pelaksanaan branding Desa Branjang dan pelaksanaan FGD di desa Branjang.
i. Menguraikan bentuk pembinaan kelompok sasaran dengan tujuan agar kelompok menjadi kuat, mandiri, dinamis dan berdaya. Pelaksanaan kegiatan pembinaan kelompok sasaran melalui pembentukan kelompok tour guide, dan penambahan kelompok konservasi
j. Monitoring dan Evaluasi
   Monitoring dan evaluasi oleh team akan dilakukan secara rutin untuk melihat perkembangan progress. Jika ada kendala maka akan diadakan diskusi untuk mencari solusi bersama-sama.
k. Lokakarya hasil dengan menghadirkan stakeholder untuk diseminasi dan publikasi;
   Kegiatan hasil pendampingan masyarakat akan didukung melalui program FGD bersama stakeholder, kemudian hasil kesimpulan dan kegiatan dilapangan akan diseminarkan nasional, diseminasi dan kemudian dipublikasikan melalui jurnal ilmiah, dan melalui media sosial, dll.
l. Audiensi ke pemerintah setempat untuk mempresentasikan capaian hasil kegiatan dan menjajaki potensi keberlanjutan;
   Audiensi ke pemerintah melalui kegiatan FGD di desa Branjang yang kemudian kesimpulan kegiatan dipresentasikan, sehingga dapat mencapai hasil berkelanjutan setelah kegiatan ini selesai. Harapan PPK Orama BEM STIEPARI akan mempromosikan dan menjadikan desa Branjang sebagai Lab Praktek Mahasiswa STIEPARI yang dikaitkan dengan kegiatan praktek mata kuliah ataupun kegiatan program praktek BEM STIEPARI.
m. Mengolah data dan menulis laporan. Data dari pelaksanaan program akan diolah dan disajikan dalam bentuk laporan akhir sebagai bukti kegiatan.
n. Menguraikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan setelah laporan diselesaikan, termasuk siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut dan setelah kegiatan selesai menghasilkan luaran wajib dan tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang terlibat di PPK Ormawa BEM STIEPARI. Selanjutnya akan dibuatkan paket wisata dan berkunjung ke lokasi, minimal BEM STIEPARI, kemudian selanjutnya UMK lainnya, program studi dll sampai pada tahapan penawaran dan promosi ke pihak stakeholder lainnya.
o. Melakukan pemutakhiran data sasaran 2 bulan pasca pelaksanaan program di system. Pemuktahiran data sasaran selama 2 bulan setelah pelaksanaan program akan dilaksanakan oleh PPK BEM STIEPARI untuk mewujudkan suatu harapan masyarakat desa sesuai dengan program-program BEM STIEPARI

Tujuan dari kegiatan pembinaan dan pendampingan masyarakat ini yaitu :

1. Meningkatkan PPK Ormawa BEM STIEPARI menjadi organisasi yang berkarakter, berprinsip bela negara, dan menjadi pelopor inisiator pembangunan pada peningkatan *soft skills* mahasiswa.
2. Menumbuhkan sikap kepemimpinan, kerja sama, kepedulian terhadap masyarakat secara sosial, kemampuan kritis dalam memutuskan suatu tanggung jawab, kreatifitas, peningkatan komunikasi dan kolaborasi pada masyarakat.
3. Peningkatan kemajuan desa wisata Branjang menuju desa wisata yang mengedukasi dll.
4. Melaksanakan pendampingan dalam peningkatan ketrampilan manajemen ekonomi dan SDM masyarakat desa
5. Peningkatan ketrampilan SDM masyarakat sebagai guide lokal pada kawasan konservasi
6. Membantu masyarakat meningkatkan konservasi tanaman obat keluarga dengan meningkatkan jumlah tanaman

Hasil dan Pembahasan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi Pembangunan. Produk wisata konvensional mulai banyak ditinggalkan dan wisatawan beralih kepada produk wisata yang lebih menghargai lingkungan, alam, budaya dan atraksi secara spesial.(Susyanti & Latianingsih, 2017)

Pemandu wisata menurut McDonnell mempunyai peran besar dalam memberikan berbagai informasi yang diperlukan wisatawan (Purwaningsih, 2013). Promosi melalui media online banyak digunakan oleh pengelola kawasan wisata termasuk kawasan wisata berbasis Masyarakat.(Adhanisa & Fatchiya, 2017)

Perguruan Tinggi STIEPARI Semarang support system pada BEM STIEPARI Semarang melalui program PPK Ormawa. Adaoun gambaran keberhasilan yang telah diperoleh: Terbentuknya kelompok tour guide yang terdiri dari 7 orang ibu-ibu sebagai pelaku konservasi tanaman obat. Persentase keberhasilan mencapai 90%; sedangkan adanya paket wisata edukasi tercapai 100%, dan telah diuji cobakan berhasil; kemudian adanya kelestarian tanaman obat dari BEM STIEPARI dan dibantu oleh CSR yaitu Djarum Fondation dan Papros untuk keberlanjutan kelestarian tanaman konservasi. Ketercapaian 80%, dikarenakan ada satu kawasan masih proses pemindahan lahan konservasi; adapun produk pengembanagn tanaman obat yang sudah dilakukan yaitu pembuatan minuman obat herbal sekaligus desain produk minuman tercapai 100%, telah dicoba dibuat oleh mitra sasaran berhasil; selanjutnya promosi media sosial mencapai 80% dikarenakan adanya promosi yang belum berjalan tetapi akan dilakukan pada event desa Branjang.

Tabel 3. Indicator keberhasilan dan Target Capaian
Program PPK Ormawa BEM STIEPARI

	Indikator Keberhasilan	Target Capaian
	Terbentuknya kelompok tour guide	Terbentuknya kelompok tour guide
	Adanya paket wisata untuk kawasan konservasi dan edukasi tanaman obat	Program pemetaan paket wisata edukasi 2 paket wisata
	Kelestarian tanaman obat	Melibatkan wilayah desa berupa

Capaian Indikator Keberhasilan	berbasis biodiversitas unggulan	2 RW
	Adanya penambahan kelompok konservasi tanaman obat	Produk pengembangan tanaman obat
	Adanya promosi produk minuman olahan dari tanaman keluarga	Promosi dilakukan melalui media social, media cetak, dan akademisi

Berdasarkan tabel diatas bahwa BEM STIEPARI telah melaksanakan kegiatan pelatihan SDM pariwisata dalam pelatihan pembuatan paket wisata dan pelatihan pemandu wisata yang bekerjasama dengan LSP Gunadharma sampai pada tahap pelaksanaan Uji kompetensi, dengan keberhasilan program terbentuknya pemandu wisata yang bersertifikat pemandu ekowisata dari BNSP

Gambar1. Kegiatan Pendampingan Pemandu Wisata
Sumber: https://instagram.com/ppkormawa_bemstiepari2023

Peningkatan program pelestarian Kawasan tanaman obat biodiversitas yaitu dilaksanakan dengan dengan cara mahasiswa BEM STIEPARI Semarang observasi dan pendampingan secara langsung kepada Masyarakat dimulai dari kegiatan pembelian tanaman toga, penanaman, dan membantu penataan kawasan tanaman toga. Selanjutnya pada menjalin kerjasama dengan pihak CSR untuk keberlanjutan program.

Hasil kegiatan pendampingan dalam pengembangan produk tanaman obat yaitu membuat produk minuman herbal :

Gambar1. Kegiatan Pendampingan Pembuatan Produk Minuman Herbal
Sumber: https://instagram.com/ppkormawa_bemstiepari2023

Adapun Program Keberlanjutan kegiatan BEM STIEPARI untuk Desa Branjang

Tabel 4. Indicator keberlanjutan dan Evaluasi
Program PPK Ormawa BEM STIEPARI

Keberlanjutan	Evaluasi
Perluasan Kawasan Biodiversitas	adanya kelestarian tanaman obat dari empat kawasan tercapai. Namun ada satu kawasan masih proses pemindahan lahan konservasi
Pendampingan Keberlanjutan Penanaman dan Pelestarian Tanaman Toga dari CSR Djarum Foundation	Pendampingan Keberlanjutan Penanaman dan Pelestarian Tanaman Toga dari CSR Djarum Foundation
Pelatihan dan Pendampingan SDM dari CSR Phapros	Pelatihan dan Pendampingan SDM dari CSR Phapros
Promosi dan Kerjasama Produk Minuman Herbal ke BUMDES dan Mitra Lainnya (Siap Jual)	Perlunya kebijakan dari Kepala Desa untuk bekerjasama dengan BUMDES dalam program kegiatan promosi produk minuman herbal
Kesiapan Masyarakat dalam Kedatangan Wisatawan	Pembuatan pembagian peran dan tanggungjawab pemandu wisata local untuk menyambut wisatawan yang berkunjung

Dampak dari program PPK ORMAWA yang dilaksanakan oleh BEM STIEPARI Semarang, menghasilkan dampak sebagai berikut:

Dampak program terhadap tata kelola ormawa	Dampak terhadap kompetensi mahasiswa pelaksana	Dampak kemajuan desa
1. Menumbuhkan sikap kepemimpinan, kerja sama, kepedulian terhadap masyarakat secara sosial, kemampuan kritis dalam memutuskan suatu tanggung jawab, kreatifitas, peningkatan komunikasi dan kolaborasi pada masyarakat. 2. Melaksanakan pendampingan dalam peningkatan ketrampilan manajemen ekonomi dan SDM masyarakat desa 3. Kerjasama Tim	1. Rekognisi mata kuliah 2. Meningkatkan Ormawa BEM STIEPARI menjadi organisasi yang berkarakter, berprinsip bela negara, dan menjadi pelopor inisiator pembangunan pada peningkatan soft skills mahasiswa.	1. Kerjasama Mitra 2. Partisipasi Masyarakat 3. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Produk dan Manajemen SDM 4. Peningkatan Kualitas Ekonomi 5. Peningkatan ketrampilan SDM masyarakat sebagai guide lokal pada kawasan konservasi 6. MasyarakatManajemen Kewirausahaan

Simpulan

Hasil kegiatan PPK Ormawa BEM STIEPARI Semarang telah berhasil mencapai target capaian program yaitu terbentuknya kelompok tour guide, pemetaan paket wisata edukasi 2 paket wisata, peningkatan Kawasan konservasi tanamna toga dengan melibatkan wilayah desa berupa 2 RW, adanya produk tanaman toga yang dapat layak jual dan dipromosikan sebagai branding produk Desa Branjang ketika ada wisatawan berkunjung ataupun sebagai uasaha Masyarakat.

Daftar Pustaka

Adhanisa, C., & Fatchiya, A. (2017). Efektivitas Website Dan Instagram Sebagai Sarana Promosi Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, *1*(4), 451–466. https://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/119

Dillette, A. K., Douglas, A. C., & Andrzejewski, C. (2021). Dimensions of holistic wellness as a result of international wellness tourism experiences. *Current Issues in Tourism*, *24*(6), 794–810. https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1746247

Mistriani, N., & Helyanan, P. S. (2022). Pengembangan Kawasan Konservasi Tanaman Obat Berbasis Biodiversitas Unggulan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(6), 4955–4967. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11298

Nel-lo Andreu, M. G., Font-Barnet, A., & Espasa Roca, M. (2021). Wellness tourism-new challenges and opportunities for tourism in Salou. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(15), 1–13. https://doi.org/10.3390/su13158246

Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 19. https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186

Purwaningsih, R. M. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan Tinjauan Khusus pada Kemampuan Berbahasa Verbal. *Jurnal Nasional Pariwisata*, *5*(3), 146–153. https://jurnal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/view/6688/5251

Smith, M., & Kelly, C. (2006). Wellness tourism. *Tourism Recreation Research*, *31*(1), 1–4. https://doi.org/10.1080/02508281.2006.11081241

Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2017). Potensi Desa melalui Pariwisata Pedesaan. *Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(1), 33–36.

Syarif, P., Suryotomo, B., & Soeprapto, H. (2011). Diskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, *21*(1), 20–34. https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/49/49

Utami, N. R., Rahayuningsih, M., Abdullah, M., & Haka, F. H. (2019). Latar belakang obat. *Pros Semi Nas Biodiv Indon*, *5*(2), 205–208. https://doi.org/10.13057/psnmbi/m050210